

Menumbuhkembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa SD melalui Penerapan Metodologi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Tematik

(Developing Multiple Intelligences of Elementary Student Through the Application of Quantum Teaching Method In a Thematic Learning)

Lely Halimah, Margaretha Sri Yuliawati, Tuti Istianti, Encep Sudirdjo, Beti Julias Manjar, Iwan Kurniawan

Abstrak

This research is performed due to the presence of gap between the ideal condition expected in the application of thematic learning and the reality condition in the field. Ideally, based on critical analysis and literary study, the process of learning should be able to stimulate the intellectual, emotional, as well as religious intelligence. This is reasonable considering that one of the functions of education is to enlighten the life of nation, of which the message is stipulated in the preamble of the 1945 Constitution. In order to achieve the objective of enlightening the life of nation, the function of education is reflected in chapter 31 of the constitution, which says that every citizen deserves education and teaching; and that the government provides a system of national education. One of the national policies applied today is the Competence Based Curriculum, in which, with pedagogical and psychological consideration, the learning process in early grades would better be conducted by means of thematic learning approach. Another finding from literary study is that every individual has eight kinds of intelligences or multiple intelligences that have to be developed in early ages. Whereas, from the viewpoint of the learning condition in the field, teachers have not seemed to understand very well about how to carry out thematic learning and which learning process that is able to develop such intelligence. The problem of this research, therefore, is to find a thematic learning model that is able to develop the multiple intelligences of the students'.

According to the above background of the problem, this research is purposed to produce a thematic learning model which is conducive to increase the development of the students' multiple intelligence. The research method used to produce such output is research and development method. And the process includes 4 steps, they are: (1) preliminary study, which covers field and literary study, (2) planning of the development of learning model and its system, starting from curriculum analysis, program design, and planning the learning activities, (3) developing learning model, which covers the phase of limited try-out in microteaching, a larger try-out to produce the final design of the learning model, and (4) validity test, to find out the conclusion of the validity test result.

In the phase of developing the try-out for learning model, an action research design is used, which is then continually evaluated and followed by some reflection for the improvement and modification for the next action. From the result of the try out, a product of thematic learning model with the design of quantum teaching scenario is finally obtained. It requires a validity test with an experimental research design, which involves experimental group and control group, to observe the advantages of the learning model. The result of the validity test is then analyzed with the t-Test statistic and ANOVA test to compare the scores obtained by the two groups, including the scores of the early assessment, which is compared with the assessment scores during and after the thematic learning and their influence towards the development of multiple intelligences of the students'.

The validity test finally results in a conclusion that thematic learning model with the design of quantum teaching scenario is effective in developing the multiple intelligences of the students'. These multiple intelligences, which cover linguistic intelligence, mathematic logic intelligence, physical intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, musical intelligence, and natural intelligence, of the experimental group increase significantly at the Sig. (2-tailed) significant rate, compared either within the group or with the control group. The advantages of thematic learning model with the design of quantum teaching scenario provide theoretical and practical implications. The practical implication is that the teacher is required to be innovative and creative in facilitating the learning process of the students. While the theoretical implication is that the thematic learning will be more effective if the teacher can be a quantum teacher.

Key Word: Thematic Learning, Quantum Teaching, Multiple Intelligences

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari berbagai aspek potensi peserta didik yang harus ditumbuhkembangkan melalui dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, salah satunya adalah aspek kecerdasan peserta didik. Aspek ini tidak kalah pentingnya dengan aspek-aspek yang lainnya yang harus ditumbuhkembangkan. Salah satu alasannya, karena masa depan bangsa berada di tangan anak-anak yang cerdas. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh para pendiri Republik sebagaimana halnya dalam Pembukaan UUD 1945 merumuskan bahwa salah satu tujuan mendirikan negara bangsa yang merdeka adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Mengapa para pendiri Republik ini memasukkan kalimat "mencerdaskan kehidupan bangsa" dalam Pembukaan UUD 1945, hal ini tampaknya disadari bahwa ketertinggalan dalam seluruh dimensi kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, pada saat proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, hanya dapat diatasi melalui proses transformasi budaya, dari budaya feodal ke budaya demokratis, dari budaya tradisional ke budaya modern, dan dari budaya masyarakat terjajah menuju budaya masyarakat negara merdeka. Untuk itu, maka dengan memasukkan kalimat "mencerdaskan kehidupan bangsa" merupakan suatu upaya agar bangsa ini tidak mengulang sejarah kelam di masa lalu yang penuh dengan pertentangan dan terisolasi dari perkembangan peradaban dunia. Menyikapi apa yang dikemukakan di atas, berarti salah satu fungsi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat yang telah dituangkan di dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Muhaimin (2000) diperlukan adanya upaya penyelenggaraan satu sistem pengajaran nasional yang secara sungguh-sungguh berusaha memfungsikan kecerdasan (*intelligence*) secara optimal baik *intellectual/rational intelligence*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence*. Dengan memfungsikan kecerdasan-kecerdasan tersebut secara optimal selama proses pembelajaran, itu merupakan upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Peluang yang dibawa KBK yang memberikan keleluasaan kepada guru sebagai pengembang kurikulum dalam tatanan kelas juga belum dapat dimanfaatkan secara optimal, karena keterbatasan

kemampuan guru. Keterbatasan kemampuan guru ini berdampak pada munculnya sikap intuitif dan spekulatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Kondisi ini berakibat pada rendahnya mutu proses pembelajaran yang bermuara pada rendahnya mutu hasil belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar kondisi yang kurang menguntungkan itu tidak berkelanjutan dan berkembang lebih jauh, maka guru perlu diberi suatu perskripsi metodologi pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik. Hal ini sangat penting, mengingat karakteristik pengalaman guru dan wawasannya sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik.

Mengacu kepada cara-cara yang ditempuh oleh negara maju dalam reformasi pendidikan, kunci keberhasilannya adalah reformasi guru. Dengan demikian, maka seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum, sudah tentu sangat menuntut guru untuk mengadakan perubahan-perubahan terutama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sekaitan dengan tuntutan tersebut, sebagaimana struktur KBK untuk kelas 1, 2 dan 3 telah ditetapkan bahwa untuk pembelajaran di kelas-kelas tersebut harus menggunakan pendekatan tematik. Dengan demikian, maka untuk menunjang keberhasilan KBK dikelas rendah, kuncinya adalah memfasilitasi guru dengan suatu metodologi pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan pendekatan tematik.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Model pembelajaran tematik yang bagaimana yang dapat secara kondusif menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik? Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kompetensi profesional guru yang ada saat ini dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik, dilihat dari kinerjanya dalam pembelajaran?
- 2) Bagaimana kerangka pengembangan skenario perencanaan quantum teaching dan implementasinya dalam pembelajaran tematik sebagai upaya menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik?
- 3) Bagaimana perbedaan perkembangan kecerdasan majemuk hasil pembelajaran tematik yang dicapai secara internal (pre-post assesment) di kelas yang menerapkan skenario rancangan quantum teaching?
- 4) Bagaimana perbedaan perkembangan kecerdasan majemuk yang dicapai secara eksternal, yakni antara peserta didik yang belajar melalui penerapan skenario rancangan quantum teaching dan peserta didik yang belajar dengan menggunakan skenario rancangan pembelajaran konvensional?

3. Tinjauan Pustaka

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Berikut ini, Sujiono, dkk. (2004) memberikan batasan tentang intelegensi atau kognitif menurut beberapa ahli psikologi, seperti menurut Terman, bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak, sementara menurut Colvin bahwa kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menurut Hunt bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra.

Mengacu kepada batasan tentang kognitif, maka pada dasarnya kognitif berhubungan erat dengan intelegensi. Dalam hal ini kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Dengan demikian, maka kognitif merupakan bagian dari intelegensi. Apabila kognitifnya tinggi, maka intelegensinya tinggi pula.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan produk yang berharga atau bernilai dalam satu atau lebih latar belakang budaya. Menurutnya setiap anak memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Oleh karena itu, bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Menurut Gardner delapan kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yaitu meliputi (kecerdasan linguistik), *Logic Smart* (kecerdasan logika matematika), *Body Smart* (kecerdasan fisik), *Picture Smart* (kecerdasan visual spasial), *Self Smart* (kecerdasan intrapersonal), *people Smart* (kecerdasan interpersonal), *Music smart* (kecerdasan musikal), dan *Nature Smart* (kecerdasan natural). Kedelapan kecerdasan tersebut dapat saja dimiliki individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda, selain itu kecerdasan ini juga berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan yang lain.

Sesuai dengan karakteristik perkembangan dan cara peserta didik belajar, serta konsep belajar dan pembelajaran bermakna bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar, maka kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Inti pembelajaran tematik adalah meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Dalam pembelajaran tematik pada dasarnya yang penting bukan hanya cara menyajikan materi pembelajarannya, tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan materi pembelajaran diharapkan pembelajaran

mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.

Sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar kelas rendah, maka melalui penelitian ini dikembangkan model pembelajaran tematik yang memfokuskan pada pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Salah satu upaya pembelajaran yang bernuansakan kecerdasan majemuk akan menjadi lebih bermakna apabila guru memiliki motivasi dan kreatif dalam mengorkestrasi pembelajarannya dengan cara-cara yang ditawarkan oleh quantum teaching, yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Duni Mereka".

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi metodologi quantum teaching dalam pembelajaran tematik sebagai upaya menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, maka produk penelitian ini adalah model pembelajaran tematik yang didesain dengan menggunakan metode quantum teaching, dan penerapannya dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan kesimpulan tentang kondisi objektif kompetensi profesional guru dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
- 2) Menghasilkan suatu skenario rancangan quantum teaching dan implementasinya dalam pembelajaran tematik yang dapat menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik.
- 3) Menghasilkan kesimpulan perbedaan perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik sebagai hasil pembelajaran tematik yang dicapai secara internal (pre-post assesment) di kelas yang menggunakan skenario rancangan quantum teaching.
- 4) Menghasilkan kesimpulan perbedaan perkembangan kecerdasan majemuk yang dicapai secara eksternal, yakni perbedaan hasil pembelajaran tematik dengan rancangan quantum teaching dan pembelajaran tematik secara konvensional.

b. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru, baik terhadap pengembangan teori metodologi quantum teaching, pembelajaran tematik, dan pengembangan teori kecerdasan majemuk, yang pada dasarnya harus mengalami suatu pengujian atau penyahihan terlebih dahulu jika akan diimplementasikan dalam bidang tertentu. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut.

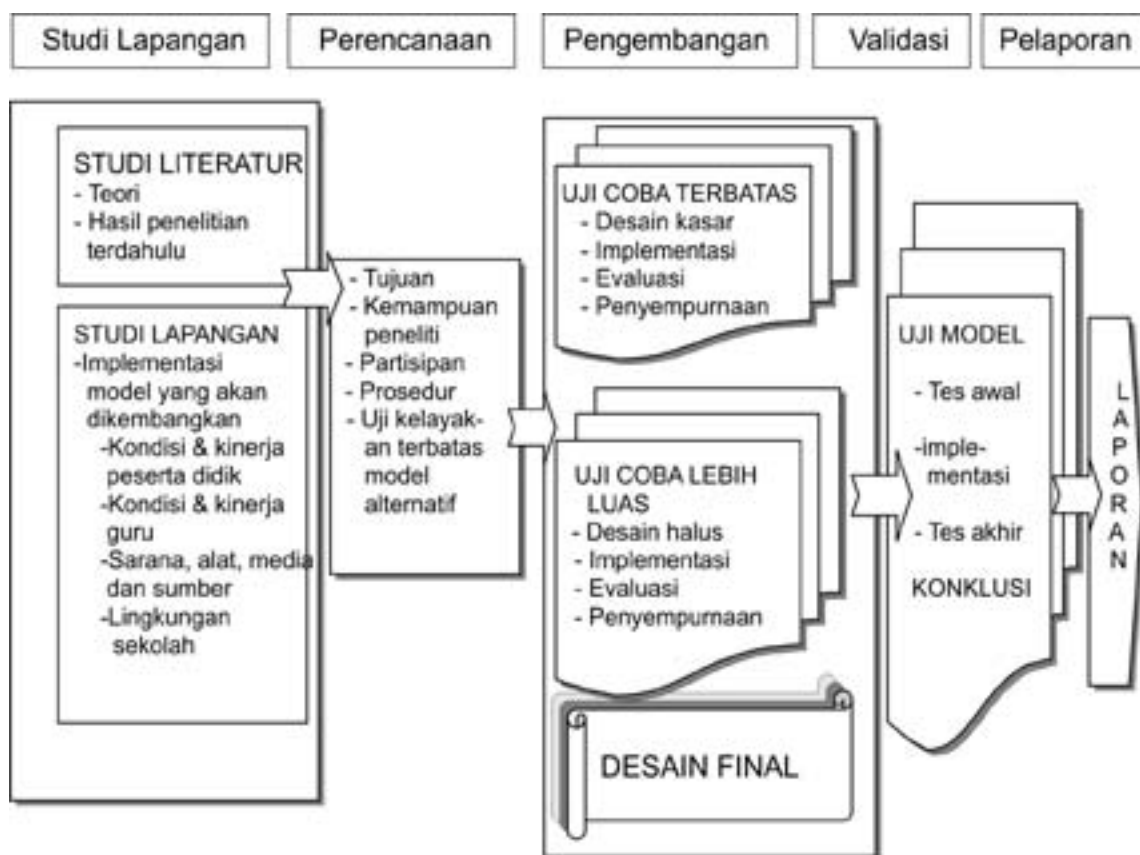
- 1) Menampilkan prototipe pembelajaran tematik yang dapat mengorkestrasi perkembangan kecerdasan

- majemuk peserta didik secara maksimal;
- 2) Memberikan contoh bagi guru sekolah dasar dalam mengorganisasi pembelajaran berdasarkan jenis sasaran belajar dengan mengutamakan pada kebutuhan perkembangan peserta didik;
 - 3) Menunjukkan komponen-komponen strategi pembelajaran yang paling mengoptimalkan perolehan belajar peserta didik;
 - 4) Memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi kecerdasannya secara optimal;
 - 5) Memberikan solusi bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research & Development). Menurut Borg dan Gall (1979: 781 –782) bahwa “research & development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products”. Penelitian dan pengembangan ini menurut Borg & Gall, (1979: 626-636) langkah-langkahnya merupakan suatu siklus, yang terdiri atas 10 langkah yang harus ditempuh. Dari kesepuluh langkah tersebut, lebih simpel Syaodih (2000) memberikan gambaran dalam bentuk bagan sebagaimana dikemukakan berikut ini.



Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

- a. **Studi Pendahuluan**
(meliputi studi literatur dan studi lapangan)
- b. **Perencanaan Pengembangan Model Pembelajaran**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pengembangan model pembelajaran ini adalah (a) analisis kurikulum, (b) pengembangan program, (c) menyusun silabus, dan (d) uji kelayakan terbatas.

- c. **Tahap Pengembangan Model Pembelajaran**

Sesuai dengan produk pendahuluan sebagaimana produk “microteach lesson”, yang telah dilakukan

revisi berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi dokumenter, dan hasil tes, maka langkah selanjutnya adalah uji coba di lapangan. Langkah ini menurut Borg dan Gall (1979) merupakan langkah uji coba utama dan uji coba operasional. Langkah pengembangan ini dilakukan melalui beberapa siklus dengan mengikuti paradigma prosedur penelitian tindakan. Adapun aspek-aspek yang diteliti pada tahap pengembangan ini meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) implementasi perencanaan pembelajaran, yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, dan (3) hasil belajar. Berikut ini dikemukakan format tahap ujicoba model pembelajaran.

Uji Coba 1

Desain :

1. Tema : Ulang Tahunku
2. Topik : Foto Ulang Tahun
3. Kompetensi dasar: Bahasa Indonesia
 - o Berbicara: (melaporkan peristiwa yang dialami)
 - o Membaca (membacakan teks pendek)

Matematika:

- o Melakukan pengukuran dan menggunakan dalam pemecahan masalah
- o Mengenal unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari

IPA : Mendeskripsikan pengaruh cahaya matahari terhadap kondisi alam dan kehidupan di bumi

IPS : Kemampuan memanfaatkan dokumen keluarga sebagai sumber belajar

Kemampuan membiasakan hidup hemat

4. Materi Pembelajaran :

- Bahan ajar berupa teks cerita ulang tahun;
- Bahan ajar realita (sumber visual berupa gambar sesuai topik)

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran :

Tumbuhikan	Tanya jawab eksplorasi pengalaman siswa, menceritakan pengalaman ulang tahun masing-masing, menetapkan topik, dan tujuan yang akan dicapai
Alami	Mengamati foto ulang tahun dan menceritakan isi foto ulang tahun masing-masing Tanya jawab pengalaman ulang tahun sesuai isi foto Membaca teks pendek tentang "Ari Ulang Tahun" yang dilanjutkan dengan tanya jawab sesuai isi teks
Namai	Menyimak penjelasan guru bahwa foto sebagai salah satu dokumen keluarga Mengidentifikasi macam-macam dokumen yang biasanya dimiliki oleh suatu keluarga
Demonstrasi	Mengamati macam-macam bangun datar dan mengidentifikasi bangun datar lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga. Mengidentifikasi album foto dan foto sebagai salah satu bentuk bangun datar. Berlatih membuat bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan kertas wama
Ulangi	Dalam kelompok menemukan macam-macam dokumen keluarga dan manfaatnya Memilih dan mewarnai bangun datar persegi dan persegi panjang
Rayakan	Bermain dan menari bersama "selamat ulang tahun" (pesta kelas dengan menaburkan guntingan kertas)

Evaluasi :

- Guru telah berusaha mengembangkan langkah-langkah TANDUR dengan cukup baik
- Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran dan mereka banyak terlibat dalam berbagai aktivitas yang menstimuli pengembangan kecerdasan majemuk

Umpan Balik Hasil Evaluasi dan Refleksi Tindakan 1

- Keyakinan guru akan potensi semua peserta didik perlu ditingkatkan untuk membangun suasana kelas yang lebih kondusif

- Penggunaan alat bantu atau media harus lebih bervariasi
- Perlu guru meningkatkan kecermatan dalam mengamati perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik dalam setiap aspeknya.

d. Tahap Validasi (Penguji Model)

Pada tahap ini dilakukan uji validasi terhadap model pembelajaran hasil pengembangan. Hasil uji validasi ini diharapkan mendapat kesimpulan yang menggambarkan karakteristik model pembelajaran hasil pengembangan, dilihat dari tingkat efektivitasnya terutama dilihat dari dampaknya terhadap kinerja guru, aktivitas belajar peserta didik, dan keunggulan serta keterbatasannya. Untuk mendapatkan kesimpulan tersebut, pada tahap uji validasi ini diperlukan rancangan eksperimen yang kemudian hasilnya dipadankan atau dibandingkan dengan kelompok kontrol.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik kelas 2, yang secara keseluruhan kelas 2 SD laboratorium UPI Kampus Cibiru terdiri dari 6 kelas, setiap kelas jumlah peserta didiknya berkisar antara 20 – 25 orang.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil studi pendahuluan, hasil pengembangan, dan hasil uji validasi. Untuk data kualitatif dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang hasilnya digunakan untuk bahan revisi pada uji coba berikutnya. Adapun untuk analisis data kuantitatif, yang dalam hal ini adalah skor hasil asesmen dari beberapa kali uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik Uji t, yakni dengan cara membandingkan rata-rata skor hasil asesmen antara hasil uji coba kesatu dengan hasil belajar uji coba kedua, dan hasil belajar uji coba kedua dibandingkan dengan hasil belajar uji coba ketiga, dan seterusnya sampai pada akhirnya diperoleh gambaran bahwa model yang dikembangkan mempunyai karakteristik sebagaimana yang diharapkan.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kecerdasan Majemuk

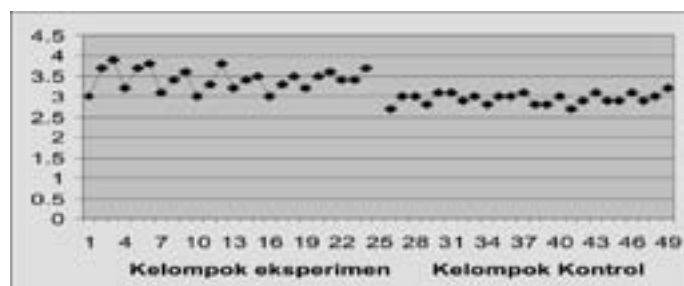
Berdasarkan hasil temuan dari penelitian uji coba pengembangan model pembelajaran tematik dengan rancangan quantum teaching, telah terbukti bahwa model pembelajaran tersebut telah mampu menstimulasi perkembangan majemuk peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari grafik perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik, dilihat dari rata-rata skor hasil asesmen.



Grafik Perolehan Skor Hasil Asesmen Kecerdasan Majemuk

Untuk melihat signifikansi perbedaan yang terjadi antara rata-rata skor sebelum tindakan (asesmen awal) dengan rata-rata skor tindakan 1-2 (asesmen 1) dan rata-rata skor tindakan 3-4 (asesmen 2) maka dilakukan analisis statistik dengan uji t sampel berpasangan. Dalam hal ini skor hasil asesmen awal dipasangkan dengan rata-rata skor hasil uji coba 1-2 dipasangkan dengan skor hasil uji coba 3-4. Dengan menggunakan program SPSS ver. 11, maka hasil uji t dari ketiga skor hasil asesmen kecerdasan majemuk ini pada umumnya diperoleh hasil uji t dari setiap aspek kecerdasan majemuk lebih besar dalam tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) daripada t tabel.

Sementara apabila dilihat dari hasil uji validasi model pembelajaran tematik dengan rancangan skenario quantum teaching sebagai suatu produk hasil pengembangan, yang dikembangkan di kelas eksperimen. Kemudian dibandingkan dengan kelaskelas kelompok kontrol hasilnya dapat dilihat dari grafik perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik.



Grafik perolehan hasil Uji Validasi (Asesmen Awal – Asesmen Akhir) Kelompok Eksperimen – Kelompok Kontrol

Grafik di atas menggambarkan adanya peningkatan kecerdasan majemuk yang cukup berarti pada kelompok eksperimen, apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adapun untuk melihat kategorisasinya dalam hal ini dilakukan pengukuran kembali dengan menggunakan statistik Anova satu jalur.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab empat, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sebelum pengembangan model pembelajaran

tematik dengan rancangan quantum teaching, guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masih sesuai jadwal pelajaran yang ada. Dengan demikian, maka kondisi pelaksanaan pembelajaran tematik masih bersifat fragmentaris, dan terkotak-kotak berdasarkan bidang studi. Di samping itu, pembelajaran belum diarahkan untuk menstimuli kecerdasan majemuk peserta didik.

- b. Salah satu ciri pengembangan pembelajaran tematik dengan rancangan skenario quantum teaching dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR). Dengan langkah-langkah tersebut ternyata pembelajaran menjadi kondusif dalam menstimuli perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik sekolah dasar. Hal ini bersamaan dengan meningkatnya pemahaman dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan rancangan skenario quantum teaching yang fokusnya pada upaya menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik
- c. Model pembelajaran tematik dengan rancangan skenario quantum teaching merupakan produk dari penelitian ini, ternyata cukup kondusif dalam menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik. Hasilnya pada umumnya dilihat dari perkembangan setiap aspek kecerdasan majemuk peserta didik mengalami peningkatan yang berarti, yaitu rata rata skor hasil asesmen selama dan setelah pembelajaran tematik setelah dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji t dari setiap aspek kecerdasan majemuk t hitungnya lebih besar daripada t tabel.
- d. Keberhasilan model pembelajaran tematik dengan rancangan skenario quantum teaching dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik, tidak hanya ditunjukkan melalui perbandingan internal antara asesmen awal dan asesmen akhir, tetapi juga diyakinkan melalui perbandingan secara eksternal. Dalam hal ini model pembelajaran tematik hasil pengembangan ini, dilakukan uji validasi melalui kelas-kelas eksperimen yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelas-kelas kontrol. Dari hasil temuan dan analisis temuan dengan menggunakan statistik uji t yang kemudian dilanjutkan analisis dengan menggunakan statistik Anova satu jalur, terdapat perbedaan yang signifikan memperlihatkan keunggulan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen.

2. Saran

Implementasi model pembelajaran tematik dengan rancangan skenario quantum teaching ini memerlukan adanya dedikasi yang tinggi dari pihak guru. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan model pembelajaran ini yaitu sangat membutuhkan adanya kreativitas guru. Kreativitas guru yang diperlukan, di

antaranya (a) kreatif dalam memilih tema dan topik yang harus dikaitkan dengan kebutuhan perkembangan dan minat peserta didik, dalam hal ini terkait dengan kreatif dalam memilih bahan ajar yang relevan dengan tema dan topik tersebut, (b) kreatif dalam membuat variasi keterpaduan baik intra maupun antarbidang studi, (c) kreatif dalam mengelola kelas, dan (d) kreativitas dalam menciptakan aktivitas belajar yang bermakna sehingga dapat menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik.

Daftar Pustaka

- Armstrong, Thomas (2002) *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Beane, James A. & Jr. Toepfer, Conrad F. & Jr. Alessi, Samuel J. (1986). *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Brief, A. Forum (1999). *Contextually Based Learning: Fad or Proven Practice*. (Online). Tersedia: <http://www.aypf.org/forumbrief/1999/fbo70999.htm>.
- Brown, H. Douglas. (1994). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Burden, Paul R & Byrd, David M. (1999). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Byrnes, James P. (1996). *Cognitive Development and Learning in Instructional De Fine*, Allan A. (1992). *Portfolio Assessment: Getting Started*. New York: Scholastic Professional Books.
- DePoter, Bobbi (1999) *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA.
- Depdikbud. (1984). *Cara Belajar Siswa Aktif: Konsep Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas (2002) *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas Broad Based Education (BBE)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, dan Dikti, (2002) *Standar Kompetensi Guru Kelas SD-MI: Program Pendidikan D-II PGSD*. Jakarta: Depdiknas.
- Gardner, Howard (2002) *Multiple Intelligence – Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Jakarta: Interaksara.
- Gelard, (2002). *Accelerated Learning*. Bandung: KAIFA.
- Dunkin, M.J., Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt. Rinehart and Winston.
- Poedjinoegroho, Baskoro(2006). Guru Profesional, Adakah?. Tersedia: <http://mirifica.net/wmview.php?ArtID-2464>. (5 Januari 2006)
- Purwanto, M. Ngalim. (1984). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rose, Colin & Nicholl, Malcolm J. (1997). *Accelerated Learning: for the 21st Century*. London: Judy Piatkus (Terjemahan).
- Rockler, Michael J. (1988). *Innovative Teaching Strategies*. America: Gorsuch Scarisbrick, Publishers.
- Ruseffendi. (1994). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Salisbury, David F. (1996). *Five Technologies for Educational Change: Systems Thinking, Systems Design, Quality Science, Change Management, Instrutional Tecnology*. America: Educational Technoligy Publications Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
- Supriadi, Dedi. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyoko. (2001). "Reformasi Pendidikan, Reformasi Guru". *Pikiran Rakyat* (2 Mei 2001)
- Supratman, Dadan, (200). Menyikapi Perubahan Pendidikan. Tersedia: <http://www.suaramerdeka.com/harian/0312/15/kha.1.hym>. (15 Desember 2003).
- Suratina dan Prakoso, Teguh. (2003). "Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD", dalam *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Surya, Muhhamad. (1997). *Bimbingan untuk mempersiapkan Ggenerasi Muda Memasuki Abad-21 (Pendekatan Psiko-Pedagogik)*. Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar tetap Dalam Bidang Psikologi Umum pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bandung: IKIP Bandung.
- Thompson, Audrey (1998). *The Adult and the Curriculum*. (Online). Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.hotm> (30 Maret 2000)
- Whiddett, Steve & Hollyforde, Sarah. (1999). *Development Practice: The Competencies Handbook*. London: Institute of Personnel and Development.
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud; Dikti; Proyek Pembinaan Tenaga kependidikan.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya Pustaka.
- Zainul, Asmawi dan Mulyana, Agus. (2003). *Tes dan Asemen di SD*. Jakarta: UT.